

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 13 (tiga belas) kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di 7 (tujuh) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kabupaten Karawang provinsi Jawa Barat. Pada 7 (tujuh) PKBM tersebut terdapat 130 orang warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Secara rinci keadaan subyek penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Profil Subyek Penelitian Program
Kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

No.	Nama KUM	Lokasi	Jumlah KUM	Jumlah WB
1.	Puspita	Kec. Karawang Barat	3	30
2.	Isma Al-Mudawamah	Kec. Jayakarta	2	20
3.	Singaperbangsa	Kec. Cilamaya Kulon	2	20
4.	Al-Fajrin	Kec. Majalaya	1	10
5.	Kaliber	Kec. Cikampek	1	10
6.	Al-Hikmah	Kec. Majalaya	1	10
7.	Aditya	Kec. Karawang Barat	3	30
Jumlah Total			13	130

Sumber : analisis Data Peneliti, 2012

Beberapa alasan yang melatarbelakangi dipilihnya tiga belas kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) pada tujuh PKBM tersebut sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

Pertama, Karawang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah angka melek hurufnya tinggi di Jawa Barat yang menyelenggarakan program Keaksaraan Fungsional Dasar dan Lanjutan.

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, kabupaten Karawang merupakan kabupaten yang melaksanakan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebagai lanjutan program Keaksaraan Fungsional Dasar dan Lanjutan.

Ketiga, Karawang merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dipandang perlu untuk melaksanakan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Kegiatan eksplorasi difokuskan pada para warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang mengikuti program pelatihan kewirausahaan, penyelenggara, kondisi lingkungan atau daya dukung penyelenggaraan program pelatihan kewirausahaan berbasis pada potensi lokal. Identifikasi terhadap kelompok sasaran dilakukan agar dapat diketahui secara pasti karakteristik warga belajar, keluarga serta kelompok yang akan dijadikan mitra dalam memberikan perlakuan. Aspek-aspek tersebut meliputi; aspek sosial budaya, geografis, potensi wilayah, sebagai landasan untuk mengembangkan model pelatihan kewirausahaan berbasis pada potensi lokal yang terkait dengan peningkatan kompetensi kewirausahaan warga belajar di dalam lingkungannya.

Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel yang dalam penelitian ini sesuai dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Populasi sampel

e = *error margin* (0,05) (Riduwan, 2005)

$$n = \frac{133}{1 + 133 (0,05)^2} = \frac{133}{134 \times 0,25} = 99,81 \approx 100$$

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian sampel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang mengikuti pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal di Kabupaten Karawang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu (1) *exploration*, yang bersifat kualitatif, dan (2) *pre-test – post-test*, yang bersifat kuantitatif. *Kegiatan pertama*, penelitian dilakukan secara *explorative-kualitatif* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Studi Pendahuluan.** Kegiatan ini merupakan studi awal yang bertujuan untuk merefleksi situasi yang terjadi di lapangan. Tahap ini merupakan tahap identifikasi dan pengembangan *blueprint* model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal yang mencakup pengembangan : (1) perencanaan pelatihan, (2) proses pelatihan, (3) pengembangan materi/bahan pelatihan, (4) kondisi pelatih, (5) kondisi sarana dan prasarana, (6) daya dukung biaya pelatihan, dan (6) pengembangan penilaian pelatihan.
2. **Penyusunan model konseptual.** Dalam penyusunan model konseptual dilakukan dengan mengacu pada hasil studi pendahuluan. Pada tahap ini akan dikembangkan suatu model konseptual pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini adalah : (1) analisis empiris dan teoritis tentang model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal, (2) analisis lingkungan masyarakat yang terlibat sebagai warga belajar pelatihan kewirausahaan, melalui *assesment*, (3) identifikasi daya dukung pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal yang dikembangkan, (4) identifikasi permasalahan lapangan yang relevan, dan (5) mengembangkan *prototipe* kegiatan pelatihan kewirausahaan dan daya dukung lainnya. Setelah dihasilkan prototipe model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dengan dukungan faktor-faktor lainnya, selanjutnya dilakukan (6)

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis teoritik pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal, (7) penyempurnaan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, (8) melaksanakan pelatihan bagi para pelatih, (9) ujicoba pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal, dan (10) penyempurnaan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal.

3. **Kegiatan validasi/verifikasi model konseptual.** Model konseptual yang telah disusun dilakukan validasi/verifikasi melalui validasi empirik, dan validasi praktisi dengan melibatkan pakar bidang pendidikan nonformal, nara sumber atau praktisi, penyelenggara, pihak terkait dengan lingkungan masyarakat dan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Kegiatan ini bertujuan untuk penyempurnaan model konseptual yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok terfokus, tukar pendapat dan sejenisnya. Hasil dari kegiatan ini kemudian diikuti dengan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan-temuan dari hasil studi lain yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.
4. **Kegiatan revisi model.** Revisi model dilakukan didasarkan atas saran-saran dan masukan pakar dan praktisi, serta didukung oleh sumber-sumber bacaan berupa literatur maupun hasil penelitian. Selanjutnya, model revisi siap untuk diujicobakan.

Tahap kedua, penyempurnaan model pelatihan kewirausahaan masih akan dilakukan, di samping evaluasi menyeluruh terhadap seluruh komponen pelatihan kewirausahaan yang akan dikembangkan. Kegiatan penyempurnaan dan evaluasi model ini difokuskan untuk mengungkap efektivitas semua komponen pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal yang dikembangkan, mengungkap karakteristik utama model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal yang berpotensi untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), respon dan kinerja warga belajar sebagai hasil dari model pelatihan kewirausahaan yang dikembangkan, serta prinsip-prinsip dasar yang menjamin terlaksananya pelatihan kewirausahaan yang berkualitas

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

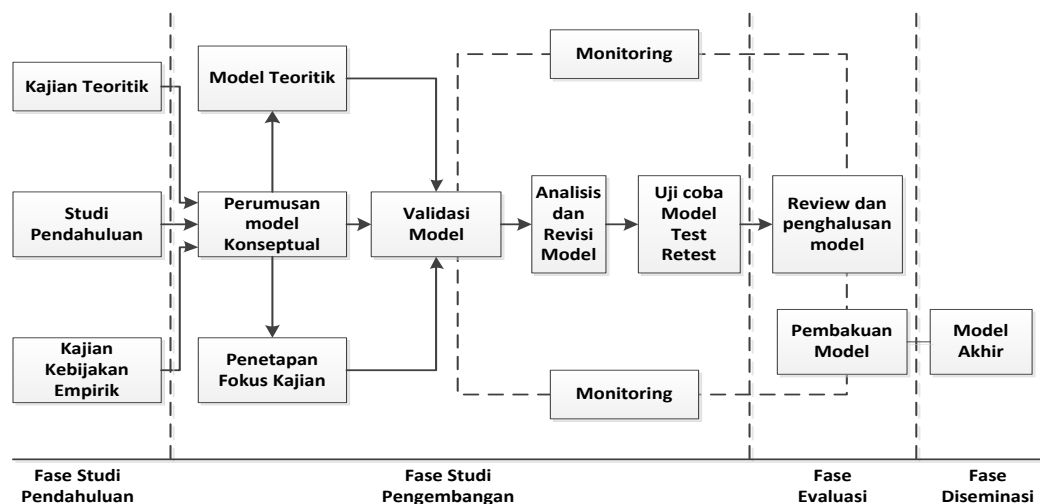
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, maka pada tahap ini dilakukan (1) melihat efektivitas penerapan model yang dikembangkan terhadap peningkatan kompetensi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM); dan (2) evaluasi model bahan pelatihan serta revisi akhir.

Pada tahap kedua dilakukan pula implementasi model pelatihan kewirausahaan bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) berbasis potensi lokal yang telah direvisi. Setelah implementasi model dilakukan uji efektivitas model pelatihan kewirausahaan dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* pada kelompok tunggal (*One-Group Pretest-Posttest Design*). Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* pada warga belajar KUM yang diberi pelatihan kewirausahaan.

Penyajian alur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan ini, merupakan alur pikir yang menggambarkan bagaimana operasionalisasi pelaksanaan pengembangan model pelatihan kewirausahaan secara terstruktur dan sistematis. Terkait dengan hal tersebut dapat dilihat alur pengembangan yang ditampilkan pada bagan berikut ini.



Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1.

Alur Penelitian Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Warga Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

Sumber : Analisis Peneliti, 2012

Pada gambar 3.1 di atas, tampak secara sistematis langkah pengembangan yang digambarkan di atas terbagi ke dalam empat tahapan besar, yaitu : (1) fase pendahuluan, (2) fase studi pengembangan, (3) fase evaluasi, dan (4) fase diseminasi. Pada alur pengembangan ini, tahapan atau fase-fase tersebut menjadi suatu tahapan yang harus dilaksanakan dalam membuat alur pengembangan yang dijadikan model akhir.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di Kabupaten Karawang ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research dan Development*). Borg & Gall (1979 : 624), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan ialah : “*a process used develop and validate educational products*”. Kemunculan *Research and Development (R&D)* adalah sebagai suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan *R&D* bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan dan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research*. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah yang bersifat praktis melalui *applied research*, yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menemukan atau membuat model baru dan/atau perbaikan terhadap produk lama pendidikan guna menumbuhkembangkan jiwa, semangat dan kompetensi kewirausahaan di masyarakat untuk mendorong terciptanya wirausaha baru, melalui optimalisasi pelibatan warga belajar Keaksaraan Kelompok Usaha Mandiri di Kabupaten Karawang.

Penelitian ini menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif, agar dapat digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif dan obyektif. Menurut Tashakkori dan Creswell dalam Donna M. (2010) seperti yang dikutip Sugiyono (2012: 18-19), mengemukakan bahwa:

Penelitian kombinasi adalah merupakan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Metode kombinasi digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada suatu proyek/kegiatan penelitian.

Selanjutnya, Creswell dalam Sugiyono (2012:19) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kombinasi akan berguna bila metode kuantitatif atau metode kualitatif secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (bila dibandingkan dengan satu metode).

Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode kombinasi yang bersifat *sequential exploratory*, atau berdasarkan kepada urutan penemuan. Urutan pertama dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dan urutan yang kedua dengan menggunakan metode kuantitatif.

Sejalan dengan itu maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menemukan atau membuat model baru dan/atau perbaikan terhadap produk lama pendidikan guna menumbuhkembangkan jiwa, semangat, dan kompetensi

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewirausahaan di masyarakat untuk mendorong terciptanya wirausaha baru, melalui optimalisasi pelibatan warga belajar Keaksaraan Kelompok Usaha Mandiri di Kabupaten Karawang.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan *R&D* dikemukakan Borg dan Gall (1979:624) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai. Penelitian pengumpulan informasi, meliputi; *review literature*, observasi lapangan dan persiapan laporan.
2. Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan penelitian yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas. *Perencanaan*, meliputi; penentuan model pelatihan kewirausahaan yang cocok, penyusunan desain kurikulum dan pelatihan, serta melakukan uji coba dalam skala kecil.
3. Pengembangan *draft* produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan rencana pelatihan, proses pelatihan dan instrumen evaluasi pelatihan. Langkah ini meliputi; pembuatan disain rancangan model pelatihan kewirausahaan dalam sistem pelatihan terpadu antara warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) berbasis potensi lokal.
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada 1 sampai 2 kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. *Ujicoba pendahuluan* dilakukan langsung di lokasi kegiatan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di beberapa PKBM. Pada langkah ini dilakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Merevisi hasil uji coba lapangan (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba. Revisi terhadap rancangan awal dilakukan berdasarkan hasil yang ditemukan dalam studi eksploratis.
6. Penyempurnaan hasil produk hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*). Langkah ini merupakan penyempurnaan produk hasil lapangan. Revisi terhadap produk utama, dilakukan berdasarkan hasil temuan dalam ujicoba untuk siap diimplementasikan. Uji coba pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*). Dilaksanakan pada 3 kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). *Ujicoba operasional*, dilakukan pada salah satu PKBM yang menyelenggarakan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan melibatkan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), dan nara sumber teknis (mitra usaha) lainnya.
7. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan. Revisi produk operasional ini dilakukan berdasarkan hasil implementasi.
8. Implementasi dan diseminasi (*implementation and dissemination*). Melaporkan hasil penyempurnaan produk akhir. *Implementasi dan diseminasi* dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap hasil akhir model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di Kabupaten Karawang.

Dalam kajian pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal pada warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), dilandasi pertimbangan bahwa pengkajian model ini dapat :

1. Memberikan gambaran yang jelas atas kegiatan yang dilakukan agar terjadi perubahan yang diharapkan di dalam penyelenggaraan program pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal,
2. Mempresentasikan data dan informasi yang diolah ke dalam gambaran atau bentuk yang mudah dipahami.

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dalam gambaran tersebut, secara umum pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu studi eksplorasi dan pengembangan model. Pada tahap studi eksplorasi bertujuan untuk memetakan masalah dan sumber-sumber pendukung yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi
4. Warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Tahap kegiatan pengembangan model, yaitu dilakukan untuk menyusun model konseptual yang diujicobakan di lapangan dengan menggunakan kuasi eksperimen. Dengan memberikan perlakuan dan pengamatan intensif, akan ditemukan peningkatan kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini (pencapaian kompetensi kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Temuan ini digunakan untuk merevisi model konseptual sehingga dapat dijadikan sebagai model empirik yang layak untuk diterapkan atau didesiminasikan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian untuk pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut : (1) observasi (pengamatan), (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, dan (4) angket. Angket digunakan untuk melakukan penilaian untuk mengetahui efektivitas model pelatihan kewirausahaan. Uji efektivitas model dilakukan dengan memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum dilaksanakan proses pelatihan kewirausahaan dan tes akhir (*post-test*) setelah kegiatan pelatihan kewirausahaan selesai diberikan kepada warga belajar kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara terperinci pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Observasi*, dalam kegiatan ini dilakukan dan diupayakan agar peserta pelatihan sebagai sasaran penelitian tidak merasa kalau dirinya sedang diobservasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mencermati beragam gejala dari mulai tahap studi orientasi suasana lingkungan penelitian, implementasi, sampai evaluasi hasil penelitian. Data yang diperoleh melalui penyelenggara, tutor, warga belajar, keluarga warga belajar serta anggota masyarakat di lingkungan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).
2. *Wawancara*, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung dengan sejumlah tokoh kunci (*key person*) dalam penelitian ini, seperti ; Kepala Bidang Pendidikan Nonformal dan Informal, penguru PKBM, pengurus kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), tokoh masyarakat, keluarga warga belajar dan warga belajar. Kepada pengelola dan tutor digali dan dikumpulkan data berkaitan dengan pengalaman, cara mengimplementasikan dan metode yang digunakan dalam melaksanakan program pelatihan kewirausahaan bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk mengamati warga belajar melalui pengamatan yang intensif dalam bentuk komunikasi horizontal sebagai proses interaksi antara peneliti dengan sumber data sebagai subyek penelitian.
3. *Studi dokumentasi*, kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan yang akan dilaksanakan. Data ini digunakan untuk melengkapi dalam upaya menemukan data yang benar dan akurat. Data yang diperoleh melalui hasil penelaahan serta implementasi terhadap dokumen, dapat dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan untuk meramalkan data yang didapat dari Dinas Pendidikan atau instansi terkait dengan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).
4. *Angket*, adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden. Tujuan penggunaannya, yaitu pertama memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian dan kedua, memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pedoman dalam membuat angket, pertama bahasa harus mudah dipahami. Kedua, rumusan singkat agar responden tidak kehabisan waktu untuk membaca intruksi, dan ketiga setiap bagian sebaiknya diberi intruksi secara terpisah agar responden tidak perlu bolak balik halaman yang memuat intruksi.

Data yang terkumpul melalui angket dalam penelitian ini adalah data kontinum dengan jenis data ordinal. Menurut Sugiyono (2012: 7), bahwa data ordinal merupakan data kuantitatif yang berbentuk peringkat/ranking. Antara ranking jaraknya tidak sama. Penilaian data diukur dengan menggunakan skala likert. Riduwan (2013: 86), menyebutkan bahwa:

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Angket yang digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitasnya. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran atau alat pengumpul data dapat diandalkan. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk suatu alat ukur, yaitu kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Sukmadinata (2007:229) mengemukakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu alat pengumpul data memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi bila alat pengumpul data tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau realtif sama.

Mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan alat pengumpul data. Kerlinger (1998:730) mengemukakan bahwa validitas data tercerminkan dalam pertanyaan-pertanyaan, apakah kita sungguh-sungguh

mengukur hal yang memang yang ingin diukur. Sukmadinata (2007:228) mengemukakan bahwa validitas alat pengumpul data menunjukkan hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. McMillan and Schumacher (2001:246) mengemukakan bahwa validitas adalah penilaian kesesuaian atas suatu kesimpulan, keputusan, konsekuensi atau kegunaan yang spesifik dari hasil dimana skor tercipta, dengan kata lain validitas merupakan suatu konsep yang spesifik.

Angket pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) diuji reliabilitas dan validitasnya terhadap 40 orang warga belajar KUM sebagai sampel pendahuluan. Angket penelitian terdiri dari dua bagian yaitu pertama, proses pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), seperti yang terlihat pada **Lampiran 1 : Tabel 1** (sebelum diuji reliabilitas dan validitasnya).

Berdasarkan pada **Lampiran 1 : Tabel 3**, diketahui bahwa seluruh item soal pada aspek perencanaan pelatihan kewirausahaan adalah reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan $dk = 40 - 2$ atau $0,858 > 0,320$. Selanjutnya diketahui sebanyak 31 item soal pada aspek perencanaan pelatihan kewirausahaan adalah valid, karena nilai *Corrected Item Total Correlation* masing-masing item soal lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320) pada taraf nyata 0,05 dengan $dk = 40 - 2$, kecuali item soal nomor 3, 9, 16, 21, 26, 30, dan 35, yang tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Diketahui pula bahwa seluruh item soal pada aspek pelaksanaan pelatihan kewirausahaan adalah reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan $dk = 40 - 2$ atau $0,792 > 0,320$. Selanjutnya diketahui sebanyak 21 item soal pada aspek pelaksanaan pelatihan kewirausahaan adalah valid, karena nilai *Corrected Item Total Correlation* masing-masing item soal lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320) pada

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

taraf nyata 0,05 dengan $dk = 40 - 2$, kecuali item soal nomor 40, 45, 51, dan 60, yang tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya diketahui bahwa seluruh item soal pada aspek penilaian pelatihan kewirausahaan adalah reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan $dk = 40 - 2$ atau $0,556 > 0,320$. Selanjutnya diketahui sebanyak 7 item soal pada aspek penilaian pelatihan kewirausahaan adalah valid, karena nilai *Corrected Item Total Correlation* masing-masing item soal lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320) pada taraf nyata 0,05 dengan $dk = 40 - 2$, kecuali item soal nomor 66 dan 70 yang tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket bagian kedua, yaitu kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Selanjutnya instrumen kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha mandiri (KUM) di atas diuji reliabilitas dan validitasnya sesuai dengan masing-masing aspek kompetensi kewirausahaan dan indikator yang telah dikembangkan, seperti yang terlihat pada **Lampiran 1 : Tabel 5** (sebelum diuji reliabilitas dan validitasnya).

Selanjutnya berdasarkan **Lampiran 1 : Tabel 7**, diketahui bahwa seluruh butir soal aspek kompetensi pengetahuan kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan $dk = 40 - 2$ atau $0,902 > 0,320$. Seluruh butir soal aspek kompetensi sikap kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) reliabel, dengan $dk = 40 - 2$ atau $0,937 > 0,320$. Seluruh butir soal aspek kompetensi keterampilan kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) reliabel, dengan $dk = 40 - 2$ atau $0,922 > 0,320$.

Selanjutnya butir soal yang telah reliabel diuji validitasnya. Sebanyak 43 item soal aspek kompetensi pengetahuan kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang diujikan terdapat sebanyak 36 butir soal adalah valid, karena nilai *Corrected Item Total Correlation* masing-

masing butir soal lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320) pada taraf nyata 0,05 dengan $dk = 40 - 2$, kecuali item nomor 6, 12, 18, 25, 32, 40, dan 43, yang tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sebanyak 57 butir soal aspek kompetensi sikap kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha mandiri (KUM) yang diujikan terdapat sebanyak 49 butir soal adalah valid, karena nilai *Corrected Item Total Correlation* masing-masing butir soal lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320) pada taraf nyata 0,05 dengan $dk = 40 - 2$, kecuali item nomor 45, 53, 58, 64, 70, 79, 88, dan 99 yang tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya sebanyak 37 butir soal aspek kompetensi keterampilan kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha mandiri (KUM) yang diujikan terdapat sebanyak 31 butir soal adalah valid, karena nilai *Corrected Item Total Correlation* masing-masing butir soal lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320) pada taraf nyata 0,05 dengan $dk = 40 - 2$, kecuali item nomor 104, 111, 117, 123, 127, dan 134, yang tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) cara. *Pertama*, untuk data *kualitatif*. Analisis data kualitatif ini digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan pengembangan model konseptual pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan warga belajar KUM. Dalam penelitian ini adalah dengan teknik saturasi atau kecukupan data dan triangulasi. Teknik ini disamping bertujuan untuk menguji apakah model yang diajukan sudah layak untuk diimplementasikan, juga untuk merefleksikan data melakukan interpretasi atas dasar acuan teori serta memberikan penguatan terhadap pengembangan model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di Kabupaten Karawang.

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam, diskusi dan refleksi pengalaman belajar. Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektivitas temuan dilakukan melalui pengujian yang disebut validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*).

Credibility (kepercayaan), dilakukan agar hasil-hasil temuan dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti. Untuk mendapatkan data dan informasi ganda atau yang memiliki penafsiran yang berbeda. Penarikan keabsahan data dan informasi melalui upaya (1) *activities increasing the probability that credible finding will produced*, (2) *persitent observation*, (3) *triangulation*, (4) *peer debiefing*, (5) *referential adequancy*, (6) *negative case analysis*, and (7) *member checks*.

Transferability (validitas eksternal), dilakukan untuk mengkaji hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi berbeda. *Transferability* ditempuh peneliti dengan mencari dan mengumpulkan kajian-kajian empiris, yaitu model-model faktual dalam penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang dilakukan oleh tenaga-tenaga pendidikan nonformal, instansi terkait maupun kelompok-kelompok penyelenggara KUM lainnya.

Dependability (ketergantungan), yaitu upaya untuk melihat sejauh mana hasil penelitian atau model pelatihan kewirausahaan yang dikembangkan dan diujicobakan pada kondisi atau *setting* tertentu, sehingga model tersebut dinyatakan memiliki *dependability*.

Confirmability (derajat keyakinan), ditempuh untuk melihat kebenaran data yang diperoleh melalui audit trail. Audit trail dilakukan dengan (1) pemeriksaan terhadap semua catatan lapangan, laporan dan dokumen, (2) hasil analisis data, tabel, gambar, dan konsep-konsep, dan (3) catatan mengenai proses penelitian kewirausahaan.

Kedua, teknik analisis data kuantitatif dilakukan untuk pengujian efektivitas model konseptual pelatihan berbasis potansi lokal dalam meningkatkan

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang dikembangkan sehingga dapat menjadi model empirik yang layak diterapkan. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap warga belajar KUM sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Kegiatan *pre-test* dan *post test* dilakukan dengan memberikan angket dalam bentuk skala likert.

Rumusan desain yang digunakan untuk menguji efektivitas model adalah dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* yang diujicobakan pada kelompok tunggal (*One-Group Pretest-Posttest Design*) dari Borg dan Gall (1979:536). Dalam desain ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok yang sama. Dalam melakukan ujicoba tidak ada kelompok kontrol. Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
One-Group Pretest-Posttest Design

Subyek	Pre-test		Post-test
K	01	X	02

Pengukuran antara data *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan uji beda dan korelasi. Uji beda dilakukan untuk menguji signifikansi dari dua data yang berpasangan. Teknik yang dianggap cocok adalah dengan teknik Wilcoxon *Math Pairs Test* atau uji Wilcoxon (Siegel, 1997:250, Sugiono, 1999:240. Borg and Gall. 1989:565). Uji beda dilakukan melalui penyusunan statistik untuk melihat sejauhmana perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok uji coba.

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusunan statistik ini didasarkan atas pertimbangan : (1) sampel penelitian tidak berasal dari populasi yang diambil secara acak atau sampel penelitiannya diambil secara *purposive*, (2) sampel ujicoba masih tergolong relatif kecil, sehingga dengan menggunakan uji Wilcoxon diharapkan dapat diketahui perbedaan kompetensi kewirausahaan warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Dalam pelaksanaan uji wilcoxon untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil pengujian ini kemudian disimpulkan dari model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang telah disusun. Penggunaan teknik uji wilcoxon dengan alasan bahwa melalui teknik ini selain melihat perubahan tanda (+) dan (-), juga jenjang rangking dari masing-masing responden ikut diperhatikan, sedangkan pada alat uji non parametrik yang lain hanya melihat tandanya saja. Adapun rumus strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

μ = mean

σ = simpangan baku

T = jumlah jenjang rangking yang terkecil

Dayat Hidayat, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan seluruh uraian di atas, melalui rumusan hipotesis kerja yang digunakan, diduga akan terdapat dampak positif yang signifikan dari penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaannya. Hipotesis kerja yang digunakan dalam menganalisis pengujian efektifitas penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang dilakukan dengan melihat pada aspek yang diuji terhadap warga belajar, yaitu :

- (H₀) = yang dimaksudkan tidak terdapat perbedaan kompetensi kewirausahaan berbasis potensi lokal warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan kewirausahaan.
- (H_a) = yang dimaksudkan terdapat perbedaan kompetensi kewirausahaan berbasis potensi lokal warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan kewirausahaan.